

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PENURUNAN  
TINGGI FUNDUS UTERI 2 DAN 48 JAM POSTPARTUM DI KLINIK  
SWASTA KOTA PEKANBARU TAHUN 2019**

*Siska Helina<sup>1</sup>, Juraida Roito Hrp<sup>1</sup>, Dinda Atriana<sup>2</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau*  
*<sup>2</sup>Alumni Prodi D-IV Kebidanan*

---

**ABSTRAK**

Perdarahan merupakan penyumbang terbesar terjadinya AKI (Angka Kematian Ibu). Salah satu terjadinya perdarahan dikarenakan oleh atonia uteri. Atonia uteri merupakan salah satu penyebab terjadinya subinvolusi uteri. Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan proses involusi, karena pada saat bayi menghisap payudara akan menstimulasi produksi oksitosin secara alami. Oksitosin menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus sehingga membantu untuk proses involusi uteri yang ditandai dengan penurunan tinggi fundus uteri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum 2 dan 48 jam. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 s/d Maret 2019 di Klinik Pratama Afiah dan PMB Rosita Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah *Quasi experimental* dengan desain penelitian *post test only control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu post partum dengan riwayat persalinan normal yang ada di Klinik Pratama Afiah dan PMB Rosita. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 30 orang ibu postpartum. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi dan pita CM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tinggi fundus uteri 2 dan 48 jam postpartum pada kelompok yang melakukan inisiasi menyusui dini yaitu  $12,69 \pm 0,55$  cm dan  $10,50 \pm 0,50$  cm dan pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini yaitu  $14,70 \pm 0,81$  cm dan  $14,10 \pm 0,79$  cm. Analisis data menggunakan uji *Mann Withney* dengan derajat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri 2 dan 48 jam postpartum dengan p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Diharapkan kepada tenaga kesehatan yang melakukan pertolongan persalinan normal untuk selalu menerapkan inisiasi menyusui dini mengingat banyaknya manfaat dari inisiasi menyusui dini salah satunya mempercepat proses involusi.

**Kata kunci** : Inisiasi Menyusui Dini, Involusi Uteri, Tinggi Fundus Uteri

**Daftar Pustaka** : 34 (2000-2018)

## PENDAHULUAN

AKI di Provinsi Riau pada tahun 2015 yaitu 108,90/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 101,90/100.000 kelahiran hidup, sehingga terjadi penurunan 7,8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun sebelumnya (Dinkes, 2016). AKI pada tahun 2015 di Pekanbaru yaitu 5/20.751 kelahiran hidup (Dinkes, 2015). Penyebab kematian ibu di Provinsi Riau pada tahun 2016 yaitu perdarahan 50%, hipertensi dalam kehamilan 26%, infeksi 1 %, gangguan metabolik 1%, dan sebab lain 44%, gangguan sistem perdarahan 8% (Dinkes, 2016).

Dari data diatas telah diketahui bahwa perdarahan merupakan penyumbang terbesar terjadinya AKI dengan angka 50%. Salah satu terjadinya perdarahan dikarenakan oleh atonia uteri. Atonia uteri merupakan salah satu penyebab terjadinya subinvolusiuteri. Involusi uteri yaitu suatu proses dimana setelah melahirkan uterus kembali seperti sediakala tepatnya sebelum hamil, diakibatkan karena terjadinya kontraksi pada otot-otot polos uterus. Setelah terjadinya proses kala III dalam persalinan uterus berada 2 cm dibawah umbilikus. Keadaan ini menyebabkan uterus mengecil dan berat uterus berkurang dari 1000 gram saat setelah bersalin menjadi 50-60 gram 6 minggu kemudian. (Heryani, 2010; Yanti dan Sundawati, 2011)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan proses involusi yaitu inisiasi menyusui dini. Setelah lahir bayi memiliki kemampuan untuk menyusui sendiri jika dilakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibunya setidaknya selama satu jam segera setelah bayi lahir. Saat bayi menghisap, otot polos

pada puting susu terangsang, rangsangan ini diteruskan ke otak oleh syaraf. Lalu otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin yang dibawa ke otot-otot polos pada payudara, sehingga otot-otot polos pada payudara berkontraksi, dan ASI dikeluarkan. Hormon oksitosin yang diproduksi oleh hipofise akan masuk kedalam darah menuju otot-otot polos pada uterus, dan memacu uterus untuk berkontraksi. Kontraksi uterus menyebabkan involusi uterus berlangsung lebih cepat (Roesli, 2008).

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap tinggi fundus uteri yaitu penelitian yang dilakukan oleh Leni Wijaya (2018) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan judul penelitian perbedaan tinggi fundus uteri hari pertama dan kedua ibu post partum menyusui dan tidak menyusui yang membuktikan bahwa ada perbedaan TFU ibu menyusui dan tidak menyusui pada hari pertama dan hari kedua. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Rafhani Rosyidah (2017) di BPM Nuril Masrukah Candi Sidoarjo tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus uteri, yang didapatkan hasil bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus uteri.

Klinik Pratama Afyah Pekanbaru merupakan salah satu klinik bersalin dengan rata-rata persalinan normal 6 bulan terakhir per bulan 10-20 persalinan. Klinik Pratama Afyah salah satu Klinik Bersalin yang melakukan inisiasi menyusui dini. Sedangkan rata-rata persalinan normal di PMB rosita enam bulan terakhir per bulan yaitu 25-35 persalinan. Dan didapatkan

kasus sub involusi dimana tinggi fundus uteri tidak sesuai normalnya per-bulan yaitu 3-4 kasus dengan total kasus selama enam bulan terakhir yaitu 18-24 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2 dan 48 Jam Postpartum Di Klinik Swasta Kota Pekanbaru Tahun 2019”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design quasi eksperiment jenis post test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum dengan riwayat persalinan normal di Klinik Pratama Afiyah dan BPM Rosita Pekanbaru yang memenuhi kriteria inklusi. Sampelnya adalah 30 ibu post partum yang terdiri dari 15 ibu post partum yang dilakukan inisiasi menyusui dini dan 15 ibu postpartum lainnya tanpa dilakukan intervensi. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi dan pita CM untuk mengukur langsung tinggi fundus uteri pada ibu post partum. Metode pengolahan data digunakan dengan komputersasi dan analisis data dengan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann whitney* dengan derajat kepercayaan 95%.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan September 2018 s/d Maret 2019 tentang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2 dan 48 Jam Postpartum di Klinik Swasta Kota Pekanbaru terhadap 30 sampel, terdiri dari 15 responden kelompok kontrol dan 15 responden kelompok intervensi.

**1. Analisa Univariat**

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 30 orang ibu postpartum ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata tinggi fundus uteri yang ditampilkan dalam tabel 5.1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Rata-rata Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Postpartum yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini setelah 2 dan 48 Jam**

Tinggi Fundus Uteri (TFU)	n	Mean	SD	Min-Max
TFU 2 Jam	15	12,69	0,55	12,0-13,8
TFU 48 Jam	15	10,50	0,50	9,7-11,5

Berdasarkan tabel 1, diketahui pada kelompok yang melakukan inisiasi menyusui dini didapatkan rata-rata tinggi fundus uteri 2 jam dan 48 jam postpartum adalah  $12,69 \pm 0,55$  cm dan  $10,50 \pm 0,50$  cm.

**Tabel 2.**  
**Rata-rata Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Postpartum yang Tidak Melakukan Inisiasi Menyusu Dini setelah 2 dan 48 Jam**

Tinggi Fundus Uteri (TFU)	n	Mean	SD	Min-Max
TFU 2 Jam	15	14,70	0,81	12,8-15,5
TFU 48 Jam	15	14,10	0,79	12,0-14,8

Berdasarkan tabel 2, diketahui pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini didapatkan rata-rata tinggi fundus uteri 2 jam dan 48 jam postpartum adalah  $14,70 \pm 0,81$  cm dan  $14,10 \pm 0,79$  cm.

**Tabel 3.**

**Uji Normalitas Data Menggunakan Shapiro Wilk pada Kelompok Inisiasi Menyusui Dini dan Kelompok Tidak Inisiasi Menyusui Dini**

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
IMD			
TFU 2 Jam	0,919		0,188
TFU 48 Jam		15	
	0,969		0,836
Tidak IMD			
TFU 2 Jam			
TFU 48 Jam	0,880		0,047
		15	
	0,837		0,012

Pada Tabel 3 telah dijelaskan bahwa sebelum dilakukan uji Bivariat terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas data dengan *shapiro wilk* dan didapatkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal, yaitu tinggi fundus uteri 2 jam pada kelompok yang melakukan inisiasi menyusui dini 0,188 dan tinggi fundus uteri 48 jam 0,836. Sedangkan pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini tinggi fundus uteri 2 jam yaitu 0,47 dan tinggi fundus uteri 48 jam 0,012. Oleh sebab itu, uji statistik parametrik *t-test independent* tidak dapat dilakukan dan dilakukan

pengujian data menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann whitney* (2 kelompok tidak berpasangan, sampel < 50). Berdasarkan analisa data menggunakan uji statistik *Mann whitney* didapatkan hasil sebagai berikut :

**2. Analisa Bivariat**

**Tabel 4.**

**Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri 2 Jam dan 48 Jam pada Ibu Postpartum di Klinik Swasta Kota Pekanbaru Tahun 2019**

Variabel	n	Mean	SD	Mean Rank	Z hitung	P-value
IMD						
TFU 2 Jam	1	12,69	0,55	23,00		
TFU 48 Jam	5	10,50	0,50	8,00	-4,68	0,000
Tidak IMD						
TFU 2 Jam	1	14,70	0,81	18,47		
TFU 48 Jam	5	14,10	0,79	12,53	-1,85	0,063

Pada Tabel 4 berdasarkan hasil uji statistik nonparametrik *Mann whitney* didapatkan hasil pada kelompok yang melakukan inisiasi menyusui dini rata-rata tinggi fundus uteri 2 jam postpartum  $12,69 \pm 0,55$  cm dan 48 jam postpartum  $10,50 \pm 0,50$  cm dan pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini rata-rata tinggi fundus uteri 2 jam postpartum  $14,70 \pm 0,81$  cm dan 48 jam postpartum  $14,10 \pm 0,79$  cm. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat pada kelompok yang melakukan inisiasi menyusui dini bahwa nilai Z hitung adalah -4,68 dan nilai probabilitas atau p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa p value (0,000) <

$\alpha$  (0,05) dan pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini nilai Z hitung adalah -1,85 dan nilai probabilitas atau p value sebesar 0,063 maka dapat disimpulkan bahwa p value (0,063)  $>$   $\alpha$  (0,05). Dari kesimpulan tersebut dapat diambil keputusan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri 2 dan 48 jam postpartum di Klinik Swasta Kota Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### **Rata-Rata Tinggi Fundus Uteri pada Ibu 2 dan 48 Jam Postpartum dengan Inisiasi Menyusui Dini**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada 15 ibu postpartum dengan inisiasi menyusui dini rata-rata tinggi fundus uteri pada 2 jam postpartum yaitu sebesar  $12,69 \pm 0,55$  cm dengan nilai minimal 12,0 cm dan maksimalnya 13,8 cm. Dan pada 48 jam postpartum didapatkan rata-rata penurunan tinggi fundus uteri yaitu  $10,50 \pm 0,50$  cm dengan nilai minimal 9,7 cm dan nilai maksimal 11,5 cm. Hasil observasi peneliti didapatkan sebagian besar ibu postpartum mengalami penurunan tinggi fundus uteri setelah melakukan inisiasi menyusui dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2017) di BPM Nuril Masrukah Candi Sidoarjo dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus uteri yang menunjukkan rata-rata penurunan tinggi fundus uteri 2 jam pada kelompok inisiasi menyusui dini 12,208 dan pada 48 jam postpartum sebesar 11,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018)

pada ibu postpartum di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan jumlah sampel 30 orang yang dibagi 2 kelompok juga menunjukkan rata-rata penurunan tinggi fundus uteri 2 jam pada kelompok inisiasi menyusui dini 17,07 dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 19 dan pada 48 jam postpartum sebesar 14,20 dengan nilai minimal 13 dan nilai maksimal 16.

Penurunan tinggi fundus uteri adalah degenerative progresif yang terjadi pada uterus yang berakibat pada penciutan organ atau jaringan (Muda, 2003). Beberapa kondisi yang mempercepat penurunan tinggi fundus uteri adalah usia ibu, paritas, menyusui eksklusif, mobilisasi dini, dan menyusui dini. Menyusui dini memiliki banyak manfaat salah satunya membantu proses involusi uteri. Saat menyusui dini, hentakkan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, hisapan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin, sehingga dapat membantu proses involusi ibu. (Pollard, 2016; Yanti dan Sundawati, 2011).

Menurut Pollard, 2016 bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui. Saat menyusui dini hisapan bayi tidak hanya menghasilkan hormon oksitosin tetapi juga menghasilkan hormon prolaktin yang dapat membuat produksi ASI semakin lancar sehingga bayi akan lebih sering menyusui dengan begitu involusi uteri juga akan semakin cepat yang ditandai dengan turunnya tinggi fundus uteri.

### **Rata-Rata Tinggi Fundus Uteri pada Ibu 2 dan 48 Jam Postpartum**

### **yang Tidak Melakukan Inisiasi Menyusu Dini**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada 15 ibu postpartum yang tidak melakukan inisiasi menyusu dinirata-rata tinggi fundus uteri pada 2 jam postpartum yaitu sebesar  $14,70 \pm 0,81$  cm dengan nilai minimal 12,8 cm dan maksimalnya 15,5 cm. Dan pada 48 jam postpartum didapatkan rata-rata penurunan tinggi fundus uteri yaitu  $14,10 \pm 0,79$  cm dengan nilai minimal 12,0 cm dan nilai maksimal 14,8 cm. Hasil observasi peneliti didapatkan sebagian besar ibu postpartum yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini mengalami penurunan tinggi fundus uteri yang lambat.

Hasil dari data penelitian Rosyidah (2017) di BPM Nuril Masrukah Candi Sidoarjo dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus uteri yang menunjukkan rata-rata penurunan tinggi fundus uteri 2 jam pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini sebesar 12,438 dan pada 48 jam postpartum sebesar 11,906. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) pada ibu postpartum di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan jumlah sampel 30 orang yang dibagi 2 kelompok juga menunjukkan rata-rata penurunan tinggi fundus uteri 2 jam pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini sebesar 16,20 dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 19 dan pada 48 jam postpartum sebesar 15,27 dengan nilai minimal 14 dan nilai maksimal 17.

Selama 1 sampai 2 jam pertama post partum intensitas kontraksi bisa berkurang dan menjadi

teratur. Karena itu penting sekali menjaga dan mempertahankan kontraksi uterus pada masa ini. Jika kontraksi uterus terganggu maka tinggi fundus uteri akan mengalami penurunan yang lambat dan juga dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemberian inisiasi menyusu dini untuk merangsang pelepasan oksitosin karena hisapan bayi pada puting susu (Bobak, 2005; Wiknjastro, 2007).

### **Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri**

Pada penelitian ini mendapatkan hasil dari uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann whitney* bahwaada pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu 2 dan 48 jam postpartum dengan p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  pada kelompok yang melakukan inisiasi menyusu dini, dan p value  $(0,063) > \alpha (0,05)$  pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Rosyidah (2017) di BPM Nuril Masrukah Candi Sidoarjo dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus uteri yang menunjukkan bahwa selisih penurunan tinggi fundus uteri pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusu dini adalah 0,676 kali lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini. Penelitian yang dilakukan Rosyidah tahun 2017 ini menggunakan uji Independent Sample T-Test didapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti terdapat pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus

uteri. Nilai tersebut sama dengan nilai yang didapatkan oleh peneliti dikarenakan kriteria inklusi peneliti hampir sama dengan kriteria inklusi penelitian Rosyidah dimana pada penelitian rosyidah kriteria inklusinya yaitu bersalin normal, usia 20-35 tahun, paritas  $\leq 4$ , LILA  $\geq 23,5$ . Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uteri itu diantaranya usia 20-35 tahun, paritas, menyusui eksklusif, mobilisasi dini, status gizi, serta menyusui dini (Mufdilah, 2012; Yanti dan Sundawati, 2011; Roesli, 2008).

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wijaya (2018) pada ibu postpartum di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan jumlah sampel 30 orang yang dibagi 2 kelompok juga menyimpulkan bahwa ada perbedaan tinggi fundus uteri ibu menyusui dan tidak menyusui pada hari pertama dengan nilai p value  $0,038 \leq \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan pada hari kedua p value  $0,008 \leq \alpha 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana dapat disimpulkan ada perbedaan tinggi fundus uteri ibu menyusui dan ibu tidak menyusui pada hari kedua. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai yang telah didapat oleh peneliti dimana p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  hal ini bisa saja terjadi dikarenakan pada penelitian tersebut menggunakan total sampling dimana semua ibu postpartum normal dijadikan sebagai sampel sehingga tidak ada kriteria khusus untuk sampel sedangkan peneliti memiliki kriteria khusus untuk pemilihan sampel.

Hasil penelitian dari Wulandari (2017) dengan judul hubungan umur ibu dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan involusi uteri di RSUD Muhammadiyah Bantul yang

menggunakan hasil analisis uji chi square dengan 52 responden mendapatkan hasil p value  $0,012 < \alpha 0,05$  yang berarti hipotesis diterima sehingga ada hubungan antara umur ibu dan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri di RSUD Muhammadiyah tahun 2017. Nilai ini lebih tinggi dari nilai yang telah didapat oleh peneliti karena berbedanya jumlah sampel, pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari ini memiliki jumlah sampel 52 responden, sedangkan sampel pada penelitian yang peneliti lakukan berjumlah 30 responden.

Penelitian terkait lainnya yaitu dilakukan oleh Indarwati (2013) tentang hubungan menyusui sejak dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum di RSUD Tugurejo Semarang di dapatkan hasil dari uji *Mann Whitney* dengan p value  $(0,033) < (\alpha 0,05)$  yang berarti ada hubungan antara menyusui sejak dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-1 dengan penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-9. Nilai ini lebih tinggi dari nilai yang telah didapat oleh peneliti karena berbedanya jumlah sampel, pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari ini memiliki jumlah sampel 69 responden, sedangkan sampel pada penelitian yang peneliti lakukan berjumlah 30 responden.

Bayi yang baru lahir memiliki kemampuan untuk menyusui sendiri jika dilakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibunya setidaknya selama satu jam segera setelah bayi lahir. Saat bayi menghisap, otot polos pada puting susu terangsang, rangsangan ini diteruskan ke otak oleh syaraf. Lalu otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin yang

dibawa ke otot-otot polos pada payudara, sehingga otot-otot polos pada payudara berkontraksi, dan ASI dikeluarkan. Hormon oksitosin yang diproduksi oleh hipofise akan masuk ke dalam darah menuju otot-otot polos pada uterus, dan memacu uterus untuk berkontraksi. Kontraksi uterus menyebabkan involusi uterus berlangsung lebih cepat dan salah satunya ditandai dengan penurunan tinggi fundus uteri yang berlangsung dengan cepat. (Roesli,2008).

Hasil akhir dari semua penelitian yang telah didapatkan membuktikan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri. Diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dapat menerapkan inisiasi menyusui dini dalam pengembangan manajemen non farmakologis dalam mengatasi masalah penurunan tinggi fundus uteri pada pasien postpartum sehingga dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui. Selain itu inisiasi menyusui dini juga dapat membantu mempercepat proses involusi uteri yang salah satunya dapat dinilai melalui pengukuran tinggi fundus uteri.

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata tinggi fundus uteri pada ibu post partum yang melakukan inisiasi menyusui dini yaitu pada 2 jam postpartum  $12,69 \pm 0,55$  cm dan 48 jam postpartum adalah  $10,50 \pm 0,50$  cm.
- b. Nilai rata-rata tinggi fundus uteri pada ibu post partum yang tidak

melakukan inisiasi menyusui dini yaitu pada 2 jam postpartum  $14,70 \pm 0,81$  cm dan pada 48 jam post partum adalah  $14,10 \pm 0,79$  cm.

- c. Ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri 2 dan 48 jam post partum di Klinik Swasta kota Pekanbaru dengan p value sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ).

## SARAN

- a. Bagi Tempat Penelitian

Penerapan inisiasi menyusui dini diharapkan dapat dilakukan dan dijadikan sebagai asuhan rutin dalam persalinan oleh setiap tenaga kesehatan yang melakukan persalinan normal karena inisiasi menyusui dini merupakan prinsip asuhan kebidanan yang berdasarkan evidence based, sehingga involusi uterus adekuat, yang ditandai dengan terjadinya penurunan tinggi fundus uteri pada saat postpartum.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau, khususnya mahasiswa Prodi D IV Kebidanan yang ingin menambah informasi mengenai materi yang terkait dalam penelitian ini.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait inisiasi menyusui dini seperti pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah pengeluaran darah ibu postpartum 2 jam.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, E, R. Wulandari, D. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Asih, Y. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Asrinah, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arif, M. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ke-3. FK UI*. Jakarta: Medica Aesculpalus
- Bobak, L, J. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016*. Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2015. *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015*. Pekanbaru.
- Departemen Kesehatan. 2011. *Pedoman Praktis Memantau Status Gizi Orang Dewasa*. [online]. Dari: [gizi.depkes.go.id/wpcontent/uploads/2011/10/ped-praktis-stat-gizi-dewasa.doc](http://gizi.depkes.go.id/wpcontent/uploads/2011/10/ped-praktis-stat-gizi-dewasa.doc). [Di akses 27 Desember 2018]
- Harahap, Juraida Roito dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Asri dan Sujiatini. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Heryani, R. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Media
- Indarwati, Tiyas, dkk. 2013. *Hubungan Antara Menyusui Sejak Dini Dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Postpartum Di RSUD Tugurejo Semarang*. [online]. Dari: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/146>. [Di akses 9 September 2018)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2007*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- . 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, I.B.G. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Marmi. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "peuperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Muda, A. 2003. *Kamus Lengkap kedokteran Edisi II*. Surabaya: Gitamedia Press
- Mufdillah, A.H. 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nuraisiah, A, dkk. 2014. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Pollard. Maria. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta:EGC
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Rosyidah, Rafhani dan Sulistyorimi. 2017. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kecepatan Penurunan Tinggi Fundus Uteri*. [online] seri ke-1. Dari:[http://ejournalp2m.stik-esmajapahitmojokerto.ac.id/index.php/publikasi\\_stikes\\_majapahit/article/viewFile/220/258/](http://ejournalp2m.stik-esmajapahitmojokerto.ac.id/index.php/publikasi_stikes_majapahit/article/viewFile/220/258/). [Di akses 9 September 2018]
- Saifuddin, Abdul Bari. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- . 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Saleha Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sondakh, J. J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Varney, H. 2008. *Ilmu Kebidanan (Varney's Midwifery 3rd.ed)*. Bandung: Sekeloa Publisher
- Wijaya, Leni. 2018. *Perbedaan Tinggi Fundus Uteri Hari Pertama dan Kedua Ibu Post Partum Menyusui dan Tidak menyusui*. [online] Vol 6. No 1. Dari : <http://ejournal.stikes-mp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/80/>. [Di akses 15 Oktober 2018]
- Wiknjosastro,H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wulandari, Apriyani Sri. 2017. *Hubungan Umur Ibu Dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Involusi Uteri Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul*. [online]. Dari : [http://digilib.unisayogya.ac.id/2651/1/Apriyani%20Sri%20-Wulandari%201610104481\\_naskah%20publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2651/1/Apriyani%20Sri%20-Wulandari%201610104481_naskah%20publikasi.pdf). [Di akses 15 Oktober 2018]
- Yanti, Damai dan Sundawati D. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Bandung: Refika Adit